

# Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Content Creator Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa

## Utilization of Podcast as Media Content Creators in Increasing Student Self-Development

Sinta Yanwar Rosah<sup>1)</sup>, Nur Maghfira Aesthetika <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikas, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Coressponding email: [fira@umsida.ac.id](mailto:fira@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Podcast is one of the results of radio development in the new media era. With te presence of podcasts in today's increasingly sophisticated technological era, there are many positive impacts, one of which is helping students to be more creative in the audio visual field. The purpose of this study is to measure ow much students use podcasts as content creators in self-development. This study uses a quantitative method of observation with data collection techniques trough questionnaires. This method is used as a reference material to collect information and observations of a subject. 50% of respondns answered agree, 10% of respondents chose strongly agree, but 30% of respondents did not show interests. 5% of respondents` answers expressed doubts about the use of podcasts for sudents in improving interpersonal communication and 5% of respondents` anwers stated that they strongly disagreed with podcast media supporting podcasts as communicative media.*

**Keywords -** *Podcasts; Content Creators; Self-development; Positive impact*

**Abstrak.** *Podcast merupakan salah satu hasil dari pengembangan radio di era new media. Dengan kehadiran podcast di era teknologi yang semakin canggih saat ini, banyak sekali dampak positif yang dihasilkan salah satunya adalah membantu mahasiswa untuk lebih berkreaitivitas di bidang audio visual. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar mahasiswa dalam memanfaatkan podcast sebagai content creator dalam pengembangan diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasi dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, metode ini digunakan sebagai bahan acuan untuk mengumpulkan informasi dan pengamatan suatu subjek. Dalam penelitian ini dilakukan oleh 202 responden mahasiswa ilmu komunikasi. 50% responden menjawab setuju, 10% dari jawaban responden memilih sangat setuju, namun 30% dari jawaban responden tidak menunjukkan ketertarikannya terhadap podcast. 5% dari jawaban responden menyatakan keraguan terhadap pemanfaatan podcast bagi mahasiswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dan 5% jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap media podcast dalam mendukung podcast sebagai media komunikatif.*

**Kata Kunci -** *Podcast; Content Creator; Pengembangan Diri; Dampak Positif*

## PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi era modern saat ini sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Salah satunya adalah perubahan pola pikir dan tingginya kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, tidak heran dari keinginan manusia yang menginginkan sebuah perubahan untuk melahirkan ide-ide kreatif. Salah satunya peradaban zaman sekarang sangat berbeda dengan era 90 an. Terlebih lagi soal keilmuan yang sudah tidak diragukan lagi. Salah satu perkembangan teknologi hingga beberapa dekade saat ini adalah podcast, podcast merupakan wujud perubahan dari lahirnya media alternatif radio di new modern. Menurut Phillips, podcast merupakan file audio digital yang dibuat dan kemudian diunggah dalam beberapa platform online dengan cara pengeditan yang berbeda (philips, 2017). Menurut Locker, membuktikan bahwa podcast memperoleh lebih dari 155 negara dengan pencapaian lebih dari 18,5 juta episode dalam setahun (Locker, 2020). Perkembangan akan terus berlanjut hingga dekade saat ini dan tahun-tahun yang akan datang. Selain karena persyaratan teknologi yang sudah mencapai lebih dari cukup, aksesibilitas dan ketersediaan podcast juga telah tersebar luas di berbagai Negara salah satunya Indonesia.

Berge, mengungkapkan bahwa podcast menghasilkan utilitas dan keuntungan yang menarik dibandingkan perangkat teknologi lainnya (Berge, 2006). Selain itu, aktivitas podcast yang sudah dalam bentuk rekaman audio visual dapat didengarkan dan dinikmati ketika sedang melakukan aktivitas santai lainnya atau memungkinkan pendengar menikmati di sela-sela kesibukan aktivitas secara *multitasting*, misalnya dalam

keadaan berkendara di dalam mobil ketika bosan karena macet dapat mendengarkan podcast dengan santai, atau dalam keadaan apapun dan yang terpenting adalah teknologi podcast ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun karena fleksibel dan tidak terbatas.

Di Indonesia, khalayak public sudah mulai mengosumsi podcast salah satunya ditinjau dari hasil inspeksi data *Daily Social* sudah lebih dari 2.023 pengguna ponsel pintar dalam “Podcast User Research in Indonesia 2018” memaparkan bahwa kurang lebih dari 68% responden Indonesia mengaku sudah *familiar* dengan istilah podcast dan 81% diantaranya sudah mengenal dan telah menjadi pendengar setia podcast beberapa bulan terakhir. Hasil dari data survey tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata dari pendengar podcast di Indonesia didominasi oleh usia produktif sekitar 20-25 tahun sebesar 42,12%. Diikuti oleh usia 26 -29 tahun dan 30-35 tahun. Pemahaman gaya content berbasis audio juga tidak lepas dari perubahan gaya hidup khalayak semakin dinamis dan modern yang menuntut lebih fleksibilitas. Pertumbuhan podcast dalam 5 tahun terakhir dipengaruhi oleh 5 faktor utama, yakni aktivitas internet yang terus meningkat, dan pertumbuhan *broadband* yang kian tersebar luas dengan memberikan pelayanan telekomunikasi terbaik serta tidak ada perbedaan antara content streaming dan download yang mulai *blur*, karena ketersediaan computer pribadi dan perangkat multimedia yang semakin merata, serta adopsi perangkat pemutaran mp3 *portable* yang begitu cepat dan tidak terbatas menjadikan pengguna tidak kesulitan untuk live streaming dalam mendengarkan podcast melalui aplikasi youtube atau spotify yang khusus untuk podcast (campbell, 2005). Jadi tidak heran jika masyarakat milenial sangat menyukai podcast sebagai content creator mereka dalam berkreaitivitas di dunia audio visual. Selain itu, podcast juga menjadi salah satu trend untuk semua kalangan, karena ruang lingkup podcast tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, jaringan yang digunakan lebih luas, fleksibel dan lebih interaktif.

Kemunculan podcast di new media melahirkan perubahan signifikan dalam industri media, yaitu perubahan dalam teknologi komunikasi secara tidak terhindarkan menghasilkan pecahan mendalam, baik dalam tatanan budaya maupun social (McLuhan, 2010). Oleh karena itu, ia beragumen bahwa kemunculan teknologi secara tidak terhindarkan menyebabkan perubahan tertentu dalam pola pikir sehingga terbentuknya budaya yang diciptakan disebut dengan budaya determinisme teknologi.

Salah satu dampak positif dari munculnya new media adalah pola berfikir manusia lebih maju dan terlihat jelas pengaruhnya terhadap kebudayaan dan perilaku. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan salah satu tempat di mana mahasiswanya banyak menggunakan Podcast sebagai media content creator dalam pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan prasangka serta meningkatkan intelektual dan interaksi dalam melakukan berbagai aktivitas (James, 2018). Faktor pendukung proses awal terjadinya puncak sukses seseorang karena adanya dukungan orang sekitar yang selalu mensupport demi mencapai kemandirian serta menuju kepada aktualisasi diri sehingga kita lebih berani untuk lebih berinteraksi dan menyesuaikan kondisi. Pada dasarnya interaktivitas merupakan salah satu fitur media baru yang paling banyak dibicarakan, seperti halnya berbagai istilah *new cyber*.

Selain itu, faktor pendukung mahasiswa untuk lebih kreatif salah satunya adalah kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memberikan fasilitas untuk kegiatan podcast (Radio Digital) dengan harapan agar mahasiwa ilmu komunikasi dapat belajar dan mengembangkan diri untuk memperluas pengalaman dan kreativitas. Berdasarkan pernyataan kepuasan penggunaan podcast dapat dilihat dalam penelitian terdahulu dengan judul “Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial” menyatakan bahwa kesenangan dalam menggunakan podcast berada dalam angka yang cukup tinggi, begitu pula dengan pernyataan tentang kemampuan dalam menggunakan media. Meskipun belum satu mahasiswa yang benar-benar setuju bahwa mereka merasa mampu menggunakan media namun berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil tersebut terlihat respon secara keseluruhan mencapai nilai 73,75% yaitu dengan kategori cukup tinggi pada pernyataan tentang kesenangan media masih meningkat.

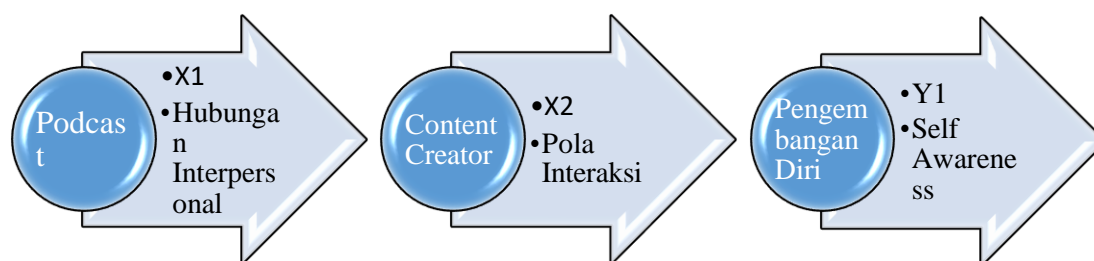
Untuk memperkuat pembahasan tentang pemanfaatan podcast sebagai media konten kreator dalam pengembangan diri, maka penulis memilih 3 artikel sebagai bahan acuan dalam penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dengan judul “Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio” dalam pemaparannya penelitian ini menjelaskan bahwa podcast atau radio digital di dunia maya sangat marak di kalangan milenial. Pada tahun 2015 radio pertama kali di distribusikan kepada khalayak dengan rata-rata hanya 22% pengguna. Namun berjalannya waktu internet sudah menguasai teknologi di era new modern sehingga terjadi peralihan dan peningkatan 36% bahwa masyarakat pernah mendengarkan podcast sebagai sarana alternatif dalam distribusi konten audio. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yakni dengan menelusuri sumber data dari berbagai situs daring pelayanan podcast. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa semakin berkembangnya situs internet di kalangan masyarakat maka semakin besar penggunaan podcast di masyarakat (fadilah, 2017).

Penelitian selanjutnya yang memuat tentang perkembangan podcast sebagai media pengembangan diri adalah penelitian yang dilakukan oleh Narulloh dengan judul “Media Pembelajaran Berbasis Siniar (Podcast) dalam Pembelajaran Berbicara” Pada penelitian ini membahas tentang podcast sebagai media pembelajaran berbicara. Istilah siniar (podcast) sangat digandrungi oleh milenial karena berbagai hal salah satunya adalah

pembelajaran menjadi sangat relevan dan peserta didik mempunyai keterampilan komunikatif. Podcast memiliki karakteristik khas yakni dengan mengandalkan indra pendengaran dan bersifat personal, cenderung satu arah, namun dengan demikian mayoritas pengguna lebih menyukai pembelajaran seperti ini dikarenakan lebih efektif dan dapat dilakukan dimana saja. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yakni peneliti mengidentifikasi, serta mengkaji ulang semua penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di era new media penggunaan podcast sudah dikosumsi di berbagai kalangan terutama bagi kebutuhan pelajar (Nasrulloh, 2021).

Dengan begitu, terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yakni 202 dari 405 mahasiswa setuju bahwa komunitas Radio Digital sebagai sarana kreativitas tanpa batas dalam membuat content creator karena podcast yang bersifat menghibur, edukasi, dan membangun ketrampilan komunikatif. Sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan media ini sebagai kegiatan yang bisa lebih interaktif dan lebih produktif. Disini mereka diajarkan untuk lebih mengenal perkembangan teknologi analog di era *new media* dan bagaimana untuk berinteraksi kepada lawan bicaranya sehingga timbul komunikasi interpersonal dan pembelajaran komunikasi yang komunikatif kepada lawan bicara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil responden terhadap pemanfaatan media ini dalam pembentukan pengembangan diri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Untuk memperjelas arah penelitian maka peneliti menggunakan teori Kognisi Sosial Tentang Diri. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita, konsep ini juga datang dari (Mead, 2018) Yakni proses seseorang mengambil peran sebagai *generalized others* yang disebut *role taking* yakni memiliki arti pembentukan konsep diri dalam ilmu psikologi komunikasi.



Dalam diagram skema, Gambar 1 menjelaskan bahwa tujuan dari pengenalan diri (*social cognition*) adalah ketika seseorang menjadi objek pemikirannya sendiri, sedangkan pengembangan diri adalah proses dimana kita mengembangkan, memodifikasi dan menyempurnakan diri kita sendiri, individu dan pemahaman diri (James, 2018). Konsep diri terbentuk sebagai hasil interaksi yang berlangsung di sekitar kita. Faktor yang mempengaruhi perkembangan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keluarga, teman, kelompok, organisasi, dan budaya. Kesadaran diri berkaitan erat dengan komunikasi antarpribadi, artinya semakin sadar diri kita, semakin baik pula cara berkomunikasi kita dengan orang lain. De Vito menyebutkan 5 hal untuk meningkatkan kesadaran diri, yaitu a) bertanya pada diri sendiri (*talking to yourself*), b) mendengarkan orang lain (mendapatkan umpan balik), c) mencari informasi diri sendiri, d) melihat diri kita dari sisi lain, e) meningkatkan *open self* dan membuka diri. Dengan berjalannya waktu, media massa juga ikut mempengaruhi terbentuknya *self development*. Dengan demikian terbentuklah *self motivation* (motivasi diri) menurut (Weber, 2018) motivasi diri dapat dilihat dalam tiga hal yakni *self-consistency* (konsistensi diri) yaitu sebuah penjelasan untuk mendorong kita dalam mempertahankan konsistensi penilaian diri (sikap dan perilaku) kita dalam membuat sebuah content creator, dan *self control* yaitu mengontrol apa yang ada di benak pikiran dan perkataan untuk memperoleh sebuah pembahasan yang menarik dan mendidik serta mempunyai sifat membangun dalam segi motivasi diri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan riset observasi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Responden tersebar mulai tingkatan semester 3 hingga semester 7 dengan jumlah populasi 405 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 202 mahasiswa yang setuju terkait adanya pemanfaatan podcast sebagai media content creator dalam pengembangan diri mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier menggunakan skala likert sebagai bentuk perhitungan jawaban sementara terkait pemanfaatan podcast sebagai media content creator. Hasil data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarluaskan

kuesioner atau angket sebagai instrument penelitian. Dan penyebaran angket dimulai dari semester 3 hingga semester 7.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori kognisi sosial berdasarkan penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada individual dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain seperti kesadaran diri, dengan adanya *self-awareness* yakni membantu kita untuk lebih mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan kita, menyadari bahwa tingkah laku kita dikendalikan oleh pikiran kita. Dengan begitu kita bisa lebih terbuka, dan lebih bisa menghargai orang yang ada di sekitar kita dan lebih mengenal betapa pentingnya komunikasi dengan orang lain. Selain itu, setelah mengetahui bahwa kita memiliki skema kesadaran diri maka kita harus tahu skema diri kita dan apa saja yang membatasi kita dalam berkomunikasi, tidak lupa untuk selalu memotivasi diri dalam segala melakukan sesuatu, dengan mengingat dan bertindak dalam lingkungan sosial, selain itu konsistensi diri sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk menunjang sikap dan perilaku. Pada dasarnya pengguna yang diberikan stimulus atau rangsangan dalam bentuk tindakan akan terbentuklah suatu content yang menarik dalam pengembangan diri dan muncul interaksi dalam suatu hubungan untuk membentuk sebuah hubungan interpersonal terhadap lawan bicara sehingga muncul efek feedback dalam berkomunikasi. Dengan demikian kemunculan teori Kognisi Sosial Tentang Diri sebagai penguat dalam sebuah penelitian ini karena dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain seperti kesadaran diri, dengan adanya *self-awareness* dan tingkah laku kita dikendalikan oleh pikiran kita. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri seseorang dapat dilihat dari keluarga, kelompok, organisasi, dan budaya. Salah satunya adalah adanya pengaruh budaya mengobrol yang dikemas dalam bentuk podcast untuk meningkatkan skill dalam berkomunikasi, dan di model dalam bentuk audio visual.

Dari hasil penelitian analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan dalam bentuk persen menyatakan bahwa 50% mahasiswa Ilmu Komunikasi lebih tertarik untuk memanfaatkan podcast sebagai sarana dalam membuat content creator untuk pengembangan diri dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dan skill dalam komunikasi. 10% dari jawaban responden memilih sangat setuju, namun 30% dari jawaban responden tidak menunjukkan ketertarikannya terhadap podcast. 5% dari jawaban responden menyatakan keraguan terhadap pemanfaatan podcast bagi mahasiswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dan 5% jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap media podcast dalam mendukung podcast sebagai media komunikatif. Sedangkan dalam penelitian terdahulu, podcast hanya diterapkan sebagai media pembelajaran jarak jauh di sekolah-sekolah. Sedangkan dengan penelitian ini, podcast dimanfaatkan sebagai media content creator dalam meningkatkan pengembangan diri dalam bidang komunikasi interpersonal dan kreativitas dalam proses membuat sebuah content. Tentunya hasil penelitian ini sangat memberikan manfaat dan dampak besar bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan di bidang audio visual.

Tabel 1 perhitungan presentasi responden

No	Answer	Percentage
1	Strongly agree	10%
2	Agree	50%
3	Doubtfull	5%
4	Disagree	30%
5	Strongly disagree	5%
Total	100 %	

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa podcast tidak hanya berperan sebagai medium content creator dalam pengembangan diri, tetapi juga digunakan sebagai sarana menciptakan kreativitas yang dapat dilakukan oleh kelompok atau individu. Fleksibilitas dan aksesibilitas podcast menjadi salah satu tujuan kenapa mahasiswa sangat tertarik dengan kegiatan ini. Selain kegiatan yang positif, kehadiran podcast dapat membantu mahasiswa lebih mudah untuk menuangkan ide-ide kreatif yang dapat dituangkan dalam sebuah obrolan yang baik untuk didengarkan oleh audiens. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kehadiran podcast sangat memberikan dampak positif baik pengguna dan pendengar, karena dengan kehadiran podcast sinyal dalam frekuensi yang dipancarkan oleh sinar sinar tidak terbatas dan pengguna bebas untuk mendengarkan melalui berbagai fitur aplikasi seperti youtube, instagram, spotify.

## KESIMPULAN

Dari data yang suda di hitung melalui spss dan di ubah dalam bentuk persen, maka dapat disimpulkan bahwa kurang lebih dari 50% sekitar 202 responden dari 405 mahasiswa memilih jawaban setuju dengan alasan bahwa podcast dapat meningkatkan pengembangan diri, dan membentuk sebuah karakter seorang mahasiswa, sedangkan 110 responden diantaranya tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan alasan bahwa tidak semua pengembangan diri terbentuk melalui pegiatan pemanfaatan podcast. Hanya 10% dari jawaban responden menjawab sangat setuju. Sedangkan Sisanya adalah 5% menjawab ragu-ragu dan 5% mereka menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa podcast membawa pengaruh positif bagi mahasiswa, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel (X1) Pemanfaatan Podcast (X2) Sebagai Media Content Creator (Y1) Dalam Pengembangan Mahasiswa adalah positif dan saling berpengaruh satu sama lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah mengantarkan saya hingga bergelar sarjana, saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mensupport dan siap menemani keluh kesah anaknya.

## REFERENSI

- [1] F. Cahya, "Peran Pustakawan Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai Content Creator dimasa," *Conf. Int. Semin. Relig. Islam. Univ. Ponorogo*, 2021, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/download/67895836/Peran\\_Pustakawan\\_Perpustakaan\\_Universitas\\_Brawijaya\\_sebagai\\_Content\\_Creator\\_dimasa\\_Pandemi\\_Covid\\_19.pdf](https://www.academia.edu/download/67895836/Peran_Pustakawan_Perpustakaan_Universitas_Brawijaya_sebagai_Content_Creator_dimasa_Pandemi_Covid_19.pdf).
- [2] R. Tasruddin and F. Astrid, "Efektivitas Industri Media Penyiaran Modern 'Podcast' di Era New Media," *Al-MUNZIR*, vol. 14, no. 2, pp. 211–230, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/3245>.
- [3] Peny Meliaty Hutabarat, "Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi," *J. Sos. Hum. Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–116, 2020, doi: 10.7454/jsht.v2i2.85.
- [4] F. Rachmawati, K. Muhajarah, and N. Kamaliah, "Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa," *Justek J. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, p. 38, 2019, doi: 10.31764/justek.v2i1.3750.
- [5] S. Y. Rosah and N. M. Aesthetika, "Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Content Creator Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 341–346, 2022, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1205.
- [6] N. Dalila, "Strategi Storytelling, Spreadability Dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi," *J. Ris. Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 140–160, 2020, doi: 10.38194/jurkom.v3i2.165.
- [7] G.- Sundari and V. Purba, "Podcaster'S Awal Minggu Communication Strategy in Creating Podcast Content on the Spotify," *Diakom J. Media dan Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 148–156, 2020, doi: 10.17933/diakom.v3i2.82.
- [8] D. Mayangsari and D. R. Tiara, "Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial," *J. Golden Age*, vol. 3, no. 02, p. 126, 2019, doi: 10.29408/goldenage.v3i02.1720.
- [9] *Dr Yusuf Zainal Abidin M.M* "Buku Metode Evaluasi Kualitatif Lingkar Selatan ; Pustaka Setia Patton (2015)
- [10] *Stanley, J Baran Dennis K.Davis. Teori Komunikasi Media Massa* Jakarta : Penerbit Salemba Humanika. Mc Luhan (2010)

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*